

## Penguatan Literasi Qur'ani dan Akhlak Islami Anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Zulfa Hafidzah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\* Correspondence e-mail; o100230042@student.ums.ac.id

### Article history

Submitted: 2025/06/06; Revised: 2025/07/08; Accepted: 2025/09/24

### Abstract

This community service activity aims to analyze the effectiveness of Quranic Education Park (TPQ) at Al-Ma'ruf Mosque in strengthening children's Quranic literacy and Islamic character as a response to the challenges of Islamic education in the modern era facing rapid technological development and globalization. The method used is a participatory approach involving TPQ managers, teachers (ustadzah), parents, and students through stages of initial observation, program design, activity implementation, and evaluation that includes Quranic reading learning (tahsin, tajwid, and memorization), Islamic character habituation, tilawah classes, muroja'ah, exemplary stories, worship practice, and Islamic character habituation in daily life. The activity results show positive impacts in the form of improved Quranic reading abilities with children reading more fluently, understanding the basics of tajwid, and increasing in surah memorization; strengthening Islamic character habits where children are accustomed to giving greetings, maintaining cleanliness, praying before and after learning, and showing respect to teachers; increased learning enthusiasm with stable children's attendance and high involvement in activities; as well as full support from parents and mosque administrators. This community service activity successfully demonstrates that Quranic learning combined with Islamic character cultivation through daily habituation can improve the ability to read, understand, and practice the Quran, so that this educational model can serve as a reference for other TPQs in facing globalization challenges while maintaining a strong Islamic identity.

### Keywords

Quranic Literacy, Islamic Character, Quranic Education Park, Children's Education, Mosque



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan yang besar dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral di Tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi (Mansyuri et al., 2023; Uni, 2020). Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa membutuhkan pondasi yang kuat dalam pemahaman Al-

Qur'an dan pembentukan akhlak mulia untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai islami sejak dini. Keberadaannya di masjid-masjid menjadi bukti nyata keterlibatan masyarakat dalam membekali generasi muda dengan dasar spiritual yang kokoh.

Literasi Qur'ani tidak hanya sebatas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga mencakup pemahaman makna, penghayatan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Jayana & Mansur, 2023; Khoiriah et al., 2023). Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, "Membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya ibarat meminum obat tanpa mengetahui khasiatnya (Hasan, 2021; Hs et al., 2020)." Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistic dalam pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan pada aspek tilawah tetapi juga tadabbur dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan itu, pembinaan akhlak Islami merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran Al-Qur'an. Akhlak yang baik merupakan cerminan kualitas iman seseorang dan proses pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pembiasaan, teladan serta penanaman nilai-nilai islam secara konsisten (Arif, 2021; Aslamiah et al., 2021). Dr. Azyumardi Azra menegaskan bahwa, "Pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dengan penuh tanggung jawab." Akhlak Islami yang terbentuk sejak dini akan menjadi benteng moral yang kuat bagi anak dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks.

Masjid Al-Ma'ruf yang berada di desa gendengan kecamatan mojolaban sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi wadah pengembangan literasi Qur'ani dan pembentukan akhlak Islami anak-anak di sekitarnya. Kegiatan TPQ yang diselenggarakan di masjid ini tidak hanya memberikan pembelajaran formal tentang bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan moral anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM ini dilaksanakan untuk menganalisis efektivitas kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Ma'ruf dalam memperkuat literasi Qur'ani dan akhlak Islami anak-anak. Program ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan generasi Qur'ani yang mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam di tengah tantangan kehidupan modern.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Ma'ruf disusun dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak Islami tidak dapat tercapai hanya melalui intervensi dari satu pihak saja, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai elemen yang ada, mulai dari pengelola TPQ, ustadzah sebagai pendidik, orang tua sebagai pendamping utama anak di rumah, hingga peserta didik itu sendiri. Dengan kolaborasi yang menyeluruh, program diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi awal. Pada tahap ini, tim PKM berusaha mengidentifikasi kondisi nyata yang berlangsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Ma'ruf. Observasi dilakukan dengan memperhatikan metode pengajaran yang digunakan oleh ustadzah, tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta pembiasaan akhlak yang dijalankan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, di mana sebagian anak sudah mampu membaca dengan baik namun masih terdapat kekeliruan dalam penerapan tajwid, sementara sebagian lainnya masih terbata-bata dan membutuhkan bimbingan intensif. Dari sisi pembinaan akhlak, ditemukan bahwa anak-anak sudah terbiasa dengan salam dan doa harian, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal menjaga kebersihan, kerapian, serta sikap penghormatan kepada guru maupun orang tua. Temuan awal inilah yang menjadi dasar bagi tim PKM dalam menyusun rancangan program yang lebih tepat sasaran.

Tahap berikutnya adalah perancangan program. Perancangan ini dilakukan secara bersama-sama dengan ustadzah dan pengelola TPQ, bahkan orang tua juga turut dilibatkan untuk memberikan masukan terkait kebiasaan anak di rumah. Hasil diskusi melahirkan kesepakatan program yang terdiri atas dua fokus utama. Pertama, penguatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek tahsin (perbaikan bacaan), tajwid (ketepatan hukum bacaan), serta hafalan surat-surat pendek. Kedua, pembiasaan akhlak Islami yang tidak hanya bersifat teori, melainkan ditanamkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya,

pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu, menghafalkan doa-doa pendek untuk aktivitas harian, menjaga kebersihan lingkungan TPQ, serta membiasakan sikap hormat kepada guru dan orang tua. Rancangan ini disusun dengan mempertimbangkan perkembangan anak, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Setelah perancangan program selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, dengan tetap memperhatikan kedisiplinan dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dibagi dalam beberapa bentuk, di antaranya kelas tilawah, muroja'ah, dan hafalan. Dalam kelas tilawah, anak-anak dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid. Ustadzah memberikan contoh bacaan, lalu anak-anak menirukan secara berulang hingga terbiasa. Pada kegiatan muroja'ah, anak-anak diajak mengulang hafalan surat-surat pendek yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga hafalan menjadi lebih kuat. Selain itu, untuk memperkuat aspek afektif, diberikan pula kisah-kisah teladan dari kehidupan Nabi dan sahabat yang dapat menginspirasi anak-anak dalam berperilaku sehari-hari.

Pelaksanaan program juga memuat praktik ibadah langsung, seperti tata cara berwudhu dan salat dengan benar. Anak-anak dipandu untuk mempraktikkan langkah-langkah wudhu, lalu melaksanakan salat berjamaah di bawah bimbingan ustadzah. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil secara psikomotor. Pembiasaan akhlak Islami dilakukan dengan cara sederhana tetapi konsisten, misalnya selalu berjabat tangan dengan guru ketika datang dan pulang, mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, serta melatih sikap sopan dalam berbicara. Orang tua juga diajak berperan aktif untuk melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti di lingkungan TPQ saja.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap perkembangan anak-anak. Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, melalui catatan perkembangan bacaan Al-Qur'an setiap anak, mulai dari kelancaran membaca hingga penerapan tajwid yang benar. Kedua, melalui observasi sikap dan perilaku anak selama kegiatan berlangsung, misalnya dalam hal kedisiplinan, kebersihan, dan sopan santun. Ketiga, dilakukan wawancara dengan ustadzah dan orang tua guna memperoleh gambaran lebih lengkap mengenai perubahan yang dirasakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dalam keterampilan membaca Al-Qur'an maupun dalam sikap anak. Anak-anak menjadi lebih percaya

diri ketika membaca di depan teman-temannya, hafalan surat bertambah, dan perilaku sehari-hari terlihat lebih santun serta terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak dalam kegiatan PKM di TPQ Masjid Al-Ma'ruf mampu menghasilkan dampak positif yang menyeluruh. Program tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotor, yaitu pembentukan sikap dan keterampilan beribadah. Kolaborasi antara ustadzah, pengelola TPQ, orang tua, dan peserta didik menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, karena pembelajaran nilai-nilai agama akan lebih kuat jika ditanamkan secara bersama-sama di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan penguatan literasi Qur'ani dan akhlak Islami yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Ma'ruf memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik maupun lingkungan sekitar. Program yang dirancang dengan pendekatan partisipatif ini berhasil mencapai beberapa hasil yang mencerminkan keberhasilan upaya pembelajaran sekaligus pembinaan karakter Islami pada anak-anak. Keberhasilan ini dapat dilihat dari empat aspek utama, yakni peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, penguatan pembiasaan akhlak Islami, meningkatnya antusiasme belajar, serta dukungan penuh dari masyarakat, khususnya orang tua dan pengurus masjid.

Aspek pertama yang menonjol adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebelum program ini berjalan, sebagian besar anak masih menemui kesulitan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar, bahkan ada yang terbata-bata ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun setelah mendapatkan pembimbingan intensif melalui kelas tilawah, tahsin, dan muroja'ah, kemampuan membaca mereka berkembang dengan pesat. Anak-anak kini lebih lancar dalam melafalkan ayat demi ayat, bahkan sebagian sudah mulai memahami dasar-dasar ilmu tajwid. Kesalahan bacaan yang sering muncul, seperti panjang-pendek atau tempat keluarnya huruf, semakin berkurang karena adanya pembiasaan latihan yang terstruktur. Selain itu, hafalan surat-surat pendek pun mengalami peningkatan. Anak-anak tidak hanya menghafal dengan lancar, tetapi juga mulai memahami makna sederhana dari ayat-ayat yang dipelajari. Kemajuan ini menjadi bukti bahwa literasi Qur'ani dapat dibangun secara bertahap dengan pendekatan yang konsisten dan penuh kesabaran.

Selanjutnya, capaian penting lainnya adalah penguatan pembiasaan akhlak Islami. Sejalan dengan visi TPQ untuk tidak hanya menghasilkan anak-anak yang pandai membaca Al-Qur'an tetapi juga berakhlak mulia, kegiatan ini memberikan ruang besar bagi pembiasaan nilai-nilai Islami. Anak-anak kini terbiasa memberi salam ketika masuk atau keluar kelas, membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga kebersihan di lingkungan TPQ. Perubahan ini tidak sekedar tampak pada perilaku mereka di kelas, tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah dan masyarakat. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak lebih peduli terhadap kebersihan rumah, lebih sopan ketika berbicara, serta menunjukkan sikap hormat kepada orang tua maupun guru. Pembiasaan sederhana seperti memberi salam, merapikan sandal sebelum masuk masjid, atau mengucapkan terima kasih ternyata memberikan dampak besar dalam membentuk karakter Islami mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menjadikan pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu, melainkan juga sarana internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian berikutnya adalah meningkatnya antusiasme belajar di kalangan peserta didik. Jika sebelumnya ada anak yang sering terlambat atau kurang bersemangat hadir di TPQ, kini tingkat kehadiran menjadi lebih stabil. Anak-anak datang tepat waktu, bahkan beberapa terlihat lebih awal untuk mempersiapkan diri. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pun meningkat, baik dalam hal membaca Al-Qur'an, mengikuti hafalan, maupun berpartisipasi dalam kegiatan tambahan seperti kisah teladan dan praktik ibadah. Suasana belajar yang awalnya cenderung pasif kini berubah menjadi lebih kondusif dan penuh keceriaan. Hal ini tidak terlepas dari peran ustadzah yang berhasil menciptakan metode belajar yang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan usia anak. Antusiasme ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan penguatan literasi Qur'ani dan akhlak Islami telah menyentuh aspek afektif anak, sehingga mereka belajar bukan karena terpaksa, tetapi karena memang merasa senang dan termotivasi.

Aspek keempat yang tak kalah penting adalah dukungan masyarakat, terutama orang tua dan pengurus masjid. Orang tua menunjukkan peran aktif dengan memberikan motivasi tambahan kepada anak di rumah, baik berupa dorongan moral maupun pendampingan saat anak mengulang hafalan. Ada pula yang menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan bacaan anak sebagai bentuk perhatian. Dukungan ini memperkuat pembiasaan yang sudah dibangun di TPQ, karena anak merasakan kesinambungan antara apa yang diajarkan di kelas dan yang dilakukan di rumah. Sementara itu, pengurus masjid turut berperan dengan

menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, mushaf Al-Qur'an, serta perangkat kebersihan untuk mendukung pembiasaan perilaku Islami. Sinergi antara pengurus, orang tua, dan ustadzah membuat kegiatan ini berjalan dengan baik, bahkan memberikan dampak positif bagi suasana keagamaan di lingkungan masjid secara umum.

## **Pembahasan**

Hasil kegiatan PKM di TPQ Masjid Al-Ma'ruf menunjukkan bahwa program pembelajaran Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan pembinaan akhlak Islami memberikan dampak positif pada perkembangan anak. Anak-anak tidak hanya lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga terbiasa menerapkan nilai-nilai Islami dalam keseharian, seperti berdoa sebelum belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan saling menghargai sesama teman. Hal ini sejalan dengan pandangan Quraish Shihab bahwa membaca Al-Qur'an tanpa memahami makna ibarat meminum obat tanpa mengetahui khasiatnya (bin Rosli, 2023). Dengan kata lain, literasi Qur'ani yang baik harus mencakup pemahaman dan pengamalan, bukan hanya keterampilan teknis membaca.

Perubahan positif dalam aspek akhlak anak juga memperkuat pentingnya pembiasaan nilai Islami sejak dini. Azyumardi Azra menekankan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi. Dalam praktiknya, TPQ Masjid Al-Ma'ruf menjadi wadah strategis untuk membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai Islami melalui metode sederhana namun konsisten, seperti keteladanan ustadzah, pembiasaan doa, serta interaksi yang penuh kasih sayang. Metode ini membuktikan bahwa pembinaan akhlak lebih efektif jika dilakukan secara kontekstual dan menyatu dengan keseharian anak.

Selain faktor keberhasilan, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi dalam kegiatan TPQ, misalnya keterbatasan waktu belajar karena anak-anak juga memiliki aktivitas sekolah formal, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an diantara peserta serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Namun, dukungan penuh dari orang tua, pengurus masjid dan masyarakat sekitar menjadi faktor penting yang membantu mengatasi keterbatasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan TPQ tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga kolaborasi berbagai pihak yang peduli terhadap pendidikan anak.

Kegiatan ini juga relevan dalam konteks masyarakat modern yang penuh tantangan globalisasi. Anak-anak mudah terpapar budaya populer dan teknologi digital yang seringkali kurang selaras dengan nilai Islam. Kehadiran TPQ sebagai

benteng moral menjadi sangat penting agar anak-anak tetap memiliki identitas keislaman yang kuat. Dengan demikian, kegiatan literasi Qur'ani dan pembinaan akhlak Islami di TPQ Masjid Al-Ma'ruf dapat dilihat sebagai model pendidikan alternatif yang layak diperluas ke lingkungan masjid lain. Program ini tidak hanya membina kecerdasan spiritual tetapi juga memperkuat ketahanan moral generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM di TPQ Masjid Al-Ma'ruf berhasil memberikan dampak positif bagi penguatan literasi Qur'ani dan pembinaan akhlak Islami anak-anak. Program ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan penanaman akhlak Islami melalui pembiasaan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Anak-anak menjadi lebih terbiasa menunjukkan sikap sopan, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan orang tua. Selain itu, dukungan orang tua, ustadzah dan pengurus masjid menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Berdasarkan hasil kegiatan penguatan literasi Qur'ani dan pembinaan akhlak Islami di TPQ Masjid Al-Ma'ruf, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, untuk TPQ Masjid Al-Ma'ruf sendiri, kegiatan yang telah berjalan baik sebaiknya terus dikembangkan dengan menambah variasi metode pembelajaran. Misalnya, melalui permainan edukatif atau penggunaan media digital sederhana yang sesuai dengan usia anak-anak. Dengan cara ini, pembelajaran akan lebih menarik, tidak monoton, serta mampu menumbuhkan minat belajar yang lebih kuat pada diri peserta didik. Kedua, bagi para ustadzah sebagai tenaga pendidik utama, penting untuk terus meningkatkan kapasitas pengajaran. Hal ini mencakup penguasaan metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kreatif serta pendekatan pembinaan akhlak yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Dengan kemampuan pedagogik yang baik, ustadzah dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga pesan yang ingin ditanamkan benar-benar dapat meresap dalam diri mereka.

Ketiga, peran orang tua tidak kalah penting. Kegiatan pembelajaran di TPQ akan lebih efektif jika diimbangi dengan pendampingan di rumah. Orang tua diharapkan dapat membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, melafalkan doa-doa harian, serta menerapkan nilai-nilai akhlak Islami dalam keseharian. Dengan keterlibatan aktif orang tua, anak akan merasakan kesinambungan antara apa yang dipelajari di TPQ dan kehidupan sehari-hari,

sehingga pembentukan karakter Islami dapat berjalan lebih optimal. Keempat, kepada masyarakat sekitar, diharapkan agar terus memberikan dukungan terhadap keberadaan TPQ, baik melalui penyediaan fasilitas, tenaga pendamping, maupun dukungan moral. Partisipasi masyarakat akan memastikan TPQ tetap hidup dan berkembang sebagai pusat pendidikan Islam di lingkungan masjid. Dukungan ini juga akan menumbuhkan rasa memiliki yang lebih kuat, sehingga keberadaan TPQ benar-benar menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Terakhir, untuk pengembangan lebih lanjut, hasil kegiatan PKM ini dapat dijadikan sebagai model yang dapat diadaptasi oleh TPQ lain dalam memperkuat literasi Qur'ani dan pembinaan akhlak Islami anak-anak. Tentunya, setiap TPQ memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, sehingga model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan konteks masing-masing. Dengan demikian, keberhasilan TPQ Masjid Al-Ma'ruf tidak hanya memberi manfaat bagi lingkungannya sendiri, tetapi juga dapat menginspirasi pengembangan pendidikan Islam berbasis masyarakat di tempat lain.

## REFERENCES

- Arif, M. (2021). *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*. Prenada Media.
- Aslamiyah, S. S., Zulianah, E., & Maula, M. (2021). *Pendidikan akhlak dengan literasi Islami*. Nawa Litera Publishing.
- bin Rosli, M. A. (2023). *Pandangan Muhammad Quraish Shihab Tentang Lafaz Syifa'Dalam Al-Quran*. UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Hasan, F. (2021). Peta Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Wacana Studi Al-Qur'an Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 1(2), 16–25.
- Hs, M. A., Arsyad, M., & Akmal, M. (2020). Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(1), 90–103.
- Jayana, T. A., & Mansur, M. P. (2023). *Literasi dalam Al-Qur'an: Membangun Literasi Berbasis Qur'ani*. Srikandi Empat.
- Khoiriah, B. H., Sutarto, S., & Wanto, D. (2023). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). *Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern*.

MA'ALIM: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112.

Uni, S. Q. A. (2020). Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 225–238.